

Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi Obat bebas dan Bebas Terbatas di Era Pandemi COVID-19 di Desa Sejahtera, Kecamatan Palolo, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah

Recky Patala*¹, Megawati², Sri Hidayah³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi (STIFA) Pelita Mas Palu, Indonesia

*e-mail: Reckyfarmasi@gmail.com¹, megawatif99@gmail.com², hudayasry24@gmail.com³

Abstrak

Swamedikasi merupakan upaya yang dilakukan masyarakat untuk mengobati diri sendiri dengan menggunakan obat bebas, obat bebas terbatas, atau obat keras yang masuk ke dalam daftar wajib apotek. Dalam berperilaku swamedikasi membutuhkan suatu pengetahuan yang baik supaya tindakan swamedikasi dapat berjalan dengan baik. Swamedikasi mempunyai kecenderungan untuk meningkat dan menjadi alternatif yang diambil masyarakat karena swamedikasi dianggap lebih murah dan praktis dengan semakin banyaknya apotek dan toko obat yang mudah untuk dijangkau dan informasi mengenai obat yang mudah diperoleh. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat di Desa Sejahtera, Kecamatan Palolo, Sigi, Sulawesi Tengah terhadap swamedikasi penggunaan obat bebas dan bebas terbatas yang aman dan rasional. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan dengan dilakukan dalam bentuk sosialisasi dan edukasi dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman serta perilaku yang baik terhadap swamedikasi penggunaan obat bebas dan bebas terbatas yang aman dan rasional. Kegiatan ini juga dapat dijadikan sebagai upaya dalam mengatasi masalah kesehatan dengan menggunakan obat-obatan yang dapat dikonsumsi tanpa pengawasan dari dokter.

Kata kunci: Desa Sejahtera, Obat Bebas, Obat Bebas Terbatas, Sigi, Swamedikasi

Abstract

Self medication is an effort made by the society to treat themselves by using over-the-counter drugs, or hard drugs that are included in the mandatory list of pharmacy. Self medication behavior requires good knowledge so that self medication actions can run well. Self medication has a tendency to increase and become an alternative that is taken by the society because self medication is considered cheaper and more practical with the increasing number of pharmacy and drug stores that are easily accessible and drug information is easily obtained. This Community engagement of activity aims to describe the level of knowledge and behavior of the society in the Sejahtera Village, Palolo District, Sigi Regency, Central Sulawesi towards good and correct self medication using over-the-counter drugs. This Community engagement of activity is carried out in the form of socialization and education with lecture and discussion methods. The results of this Community engagement of activity indicate an increase in knowledge and understanding as well as good behavior towards self medication using good and correct over-the-counter drugs. This activity can also be used as an effort to overcome health problems by using medicines that can be consumed without a doctor's supervision.

Keywords: Over-The-Counter Drugs, Sejahtera Village, Self Medication, Sigi

1. PENDAHULUAN

Obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi untuk manusia (Menkes, 2014). Berdasarkan tingkat keamanannya, obat dibagi menjadi 4 jenis kategori, dua diantaranya yaitu obat bebas dan obat bebas terbatas. Obat bebas adalah obat yang dijual bebas di pasaran, relatif aman, dan dapat dibeli tanpa menggunakan resep dokter, sedangkan obat bebas terbatas yaitu obat yang sebenarnya termasuk ke dalam golongan obat keras namun masih dapat dijual atau dibeli tanpa resep dokter. Penggunaannya relatif aman

apabila sesuai dengan ketentuan indikasi dan dosis yang tertera pada kemasan (DirjenFar, 2007).

Swamedikasi merupakan upaya pengobatan yang dilakukan sendiri (WHO, 2014). Dalam penatalaksanaan swamedikasi, masyarakat memerlukan pedoman yang terpadu agar tidak terjadi kesalahan pengobatan (*medication error*). Obat-obat yang termasuk dalam golongan obat bebas dan bebas terbatas relatif aman digunakan untuk pengobatan sendiri (swamedikasi) (DirjenFar, 2007). Swamedikasi menjadi alternatif yang banyak dipilih masyarakat untuk meredakan atau menyembuhkan keluhan kesehatan ringan atau meningkatkan keterjangkauan akses terhadap pengobatan dan mengatasi gejala penyakit sebelum mencari pertolongan dari tenaga kesehatan (Kartajaya et al., 2011). Tindakan swamedikasi menggunakan obat bebas dan bebas terbatas yang dilakukan biasanya didasari atas beberapa pertimbangan antara lain mudah dilakukan, mudah dicapai, tidak mahal, dan sebagai tindakan alternatif dari konsultasi kepada tenaga medis, meskipun disadari bahwa obat-obat tersebut hanya sebatas mengatasi gejala dari suatu penyakit (Hidayati, 2017).

Swamedikasi dengan obat bebas dan bebas terbatas yang dilakukan dapat menjadi beresiko apabila dilakukan secara terus menerus untuk mengobati penyakit yang tidak kunjung sembuh. Dosis dari beberapa obat yang dapat digunakan secara bebas terkadang tidak seaman obat dengan resep dokter, sehingga ketika seseorang menggunakan obat bebas dan obat bebas terbatas lebih dari dosis yang direkomendasikan, maka akan menimbulkan efek samping, reaksi merugikan lainnya, dan keracunan (Hidayati, 2017). Perilaku swamedikasi dibentuk melalui suatu proses dan berlangsung dari interaksi manusia dengan lingkungannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku dibedakan menjadi dua yakni faktor-faktor intern dan ekstern. Faktor intern mencakup pengetahuan, kecerdasan, persepsi, emosi, motivasi dan sebagainya yang berfungsi untuk mengolah rangsangan dari luar (Yusrizal, 2015). Menurut Notoatmodjo (2003) faktor ekstern meliputi lingkungan sekitar baik fisik maupun non fisik seperti iklim, manusia, sosial-ekonomi, kebudayaan, dan sebagainya. Swamedikasi menjadi tidak tepat apabila terjadi kesalahan mengenali gejala yang muncul, memilih obat, dosis dan keterlambatan dalam mencari nasihat/saran tenaga kesehatan jika keluhan berlanjut. Selain itu, resiko potensial yang dapat muncul dari swamedikasi antara lain adalah efek samping yang jarang muncul namun parah, interaksi obat yang berbahaya, dosis tidak tepat, dan pilihan terapi yang salah (BPOM, 2015). Swamedikasi biasanya dilakukan untuk mengatasi keluhan-keluhan dan penyakit ringan yang banyak dialami masyarakat seperti demam, nyeri, pusing, batuk, influenza, sakit maag, cacingan, diare, penyakit kulit dan lain-lain (DEPKES, 2010). Kriteria yang dipakai untuk memilih sumber pengobatan adalah pengetahuan tentang sakit dan pengobatannya, keyakinan terhadap obat/pengobatan, keparahan sakit, dan keterjangkauan biaya, dan jarak ke sumber pengobatan. Keparahatan sakit merupakan faktor yang dominan diantara keempat faktor diatas (Supardi, 2005).

Tingkat pengetahuan dan Perilaku masyarakat tentang swamedikasi masih terbatas dan kesadaran untuk membaca label pada kemasan obat juga masih rendah. Rentannya masyarakat akan informasi komersial obat tanpa diimbangi dengan pemberian informasi obat yang benar menyebabkan penggunaan obat yang tidak rasional (DirjenFar, 2007). Hal ini membuktikan bahwa sebagian perilaku swamedikasi di Indonesia masih berjalan secara tidak rasional dan hingga saat ini belum ada informasi mengenai penggunaan obat bebas dan obat bebas terbatas di Desa Sejahtera Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi. Oleh karena itu perlu dilakukan penyampaian sosialisasi dan edukasi dalam bentuk kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) mengenai tingkat pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi penggunaan obat bebas dan bebas terbatas di era pandemi COVID-19 d Desa Sejahtera, Kecamatan Palolo, Kabupaten Sigi.

2. METODE

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini telah dilakukan pada hari kamis, 31 Maret 2022 Pukul 10.00-Selesai, berlokasi di Desa Sejahtera, Kec. Palolo, Kab. Sigi, Sulawesi Tengah. PkM ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi (penyuluhan) dan edukasi dengan

menggunakan metode ceramah dan diskusi tanya jawab dengan memberikan materi-materi tentang swamedikasi penggunaan obat bebas dan bebas terbatas secara aman dan rasional. Kegiatan ini juga disertai dengan pembagian sembako bagi para peserta khususnya warga Desa Sejahtera sebagai bentuk kepedulian terhadap bencana banjir yang melanda desa Sejahtera, Kec. Palolo, Kab. Sigi, Sulawesi Tengah.

Beberapa tahapan yang dilakukan pada pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Mengunjungi Lokasi dan Melakukan wawancara kepada Kepala Desa Sejahtera untuk mengetahui profil Desa Sejahtera, Kecamatan Palolo, Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah serta menyiapkan keperluan sarana dan prasarana yang dibutuhkan pada saat kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan sosialisasi dan edukasi kepada warga Desa Sejahtera menggunakan prinsip bahwa setiap informasi yang diterima oleh warga sebaiknya melalui proses, mendengar, mengetahui, menggunakan, melaksanakan dan mengevaluasi. Oleh karena itu, agar setiap proses berlangsung dengan baik, maka penyampaian materi kepada warga dilakukan dengan tahapan penjelasan dan diskusi. Materi sosialisasi yang disampaikan adalah sebagai berikut: (a) Penjelasan tentang Swamedikasi untuk penyakit (b) penggunaan obat bebas dan bebas terbatas yang aman dan rasional.

Adapun materi yang disampaikan yaitu:

SWAMEDIKASI

Suatu tindakan "SELF CARE" untuk mengatasi segala keluhan pada diri sendiri untuk penyakit/gejala yg ringan dengan menggunakan obat-obat (OTC & OWA)

An attitude...
Self-diagnosis
Self-expertise
Self-prescription

FAKTOR MENINGKATNYA SWAMEDIKASI

- Perkembangan teknologi farmasi yg inovatif :
- Jenis/merek obat yang beredar >>
- Telah diketahu/dikenal masyarakat luas
- Kesadaran masyarakat akan pentingnya arti sehat
- Pengaruh informasi / iklan
- Kemudahan mendapatkan obat
- Mahalnya biaya kesehatan

Keuntungan dan resiko swamedikasi

Keuntungan :

- Jika terjadi keluhan, sudah ada persediaan obat yang dapat meringankan keluhan tersebut.
- Menghemat waktu dan biaya

Risiko

- Penggunaan sendiri dilakukan terlalu lama yang akan berisiko gangguan menghebat
- Penggunaan kurang tepat

Dasar Swamedikasi :

- Pengalamannya / keluarga
- Menggunakan obat OTC dari apotik atau toko obat
- Menggunakan sisa obat orang lain
- Menggunakan kopi resep

SYARAT OBAT SWAMEDIKASI

- OBAT HRS AMAN, BERKUALITAS & EFEKTIF
- OBAT YG DIGUNAKAN HRS PUNYA : INDIKASI, DOSIS, BENTUK SEDIAAN YG TEPAT
- OBAT YG DISERAHKAN HRS DISERTAI INFORMASI YG JELAS & LENGKAP

FARMASIS -- ???

Perlu pemahaman yang baik tentang :

- Klasifikasi
- Patofisiologi
- Faktor resiko dari pasien
- Aspek farmakodinamik, farmakokinetik, dan farmasetik obat
- Pharmaceutical Care Swamedikasi Obat OTC & OWA

PENGGOLOONGAN OBAT

OBAT BEBAS
OBAT BEBAS TERBATAS
OBAT KERAS
OBAT WAJIB APOTEK

OBAT BEBAS

Obat bebas / OTC

- obat bebas yang dapat dibeli di apotek, toko obat atau warung kelontong.
- Jenis zat aktif relatif aman, shg tidak perlu pengawasan tenaga medis selama diminum sesuai dengan petunjuknya. Oleh karenanya dibeli bersama kemasannya
- Contoh : analgetik, vitamin, obat nyeri tenggorokan
- Tanda Lingkaran hijau (TC 425) dg grs tepi warna hitam

OBAT BEBAS TERBATAS

Daftar W (Waarschuwing) = Obat keras bebas terbatas

- Obat dapat diperoleh di Toko Obat berjin serta apotek
- Contohnya : pain relief, obat batuk, obat pilek, krim antiseptik.
- Tanda Lingkaran biru (TC293) dg grs tepi berwarna hitam disertai tanda peringatan dalam kemasannya

Daftar W (waarschuwing) = Obat keras bebas terbatas

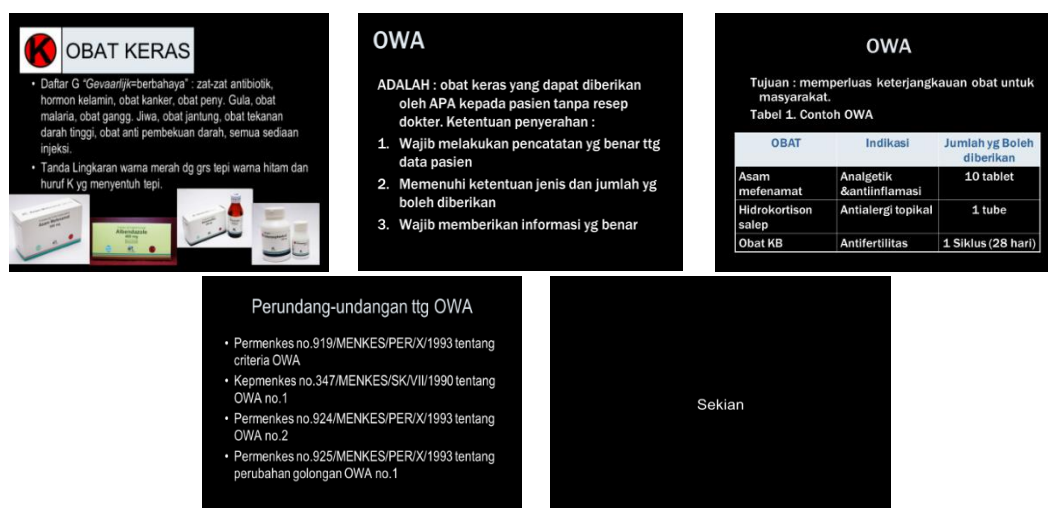
No	Obat	Obat	Obat	Obat
1	Asam 1 Obat Keras	Asam 1 Obat Keras	Asam 1 Obat Keras	Asam 1 Obat Keras
2	Asam 1 Obat Keras	Asam 1 Obat Keras	Asam 1 Obat Keras	Asam 1 Obat Keras
3	Asam 1 Obat Keras	Asam 1 Obat Keras	Asam 1 Obat Keras	Asam 1 Obat Keras
4	Asam 1 Obat Keras	Asam 1 Obat Keras	Asam 1 Obat Keras	Asam 1 Obat Keras
5	Asam 1 Obat Keras	Asam 1 Obat Keras	Asam 1 Obat Keras	Asam 1 Obat Keras
6	Asam 1 Obat Keras	Asam 1 Obat Keras	Asam 1 Obat Keras	Asam 1 Obat Keras

OBAT NARKOTIK

Obat narkotika adalah obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan menimbulkan ketergantungan.

Contoh : Morfin, Petidin

OBAT-OBAT NARKOTIK : golongan O atau Obat Narkotika ditandai dengan lingkaran yang di dalamnya terdapat palang (+) berwarna merah



Gambar 1. Kumpulan Materi

c. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan dengan menyerahkan kuisioner yang berisi pernyataan yang harus diisi oleh mitra untuk mengetahui seberapa besar dari peserta sosialisasi sebagai bentuk evaluasi melalui kegiatan PkM ini (Irwanto & Giantika, 2022).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan obat bebas dan obat bebas terbatas dalam pengobatan sendiri (swamedikasi) harus mengikuti prinsip penggunaan obat secara umum, yaitu penggunaan obat secara aman dan rasional. Swamedikasi yang bertanggung jawab membutuhkan produk obat yang sudah terbukti keamanan, khasiat dan kualitasnya, serta membutuhkan pemilihan obat yang tepat sesuai dengan indikasi penyakit dan kondisi pasien.

Kegiatan sosialisasi dan edukasi tentang Swamedikasi penggunaan obat bebas dan Bebas Terbatas di Desa Sejahtera, Kecamatan Palolo, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah pada hari Kamis, 31 Maret 2022 pada pukul 10.00-selesai. Kegiatan ini dihadiri oleh Kepala Desa Sejahtera, para Kepala Dusun, Ketua PKK Desa Sejahtera, serta masyarakat Desa Sejahtera. Kegiatan ini juga sekaligus dirangkaikan dengan bakti sosial (pemberian bantuan sembako) kepada warga Desa Sejahtera sebagai bentuk kepedulian terhadap warga sekitar akibat bencana banjir yang saat itu melanda Desa Sejahtera. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat serta memberikan perilaku yang baik terhadap Swamedikasi penggunaan obat bebas dan bebas terbatas di era Pandemi COVID-19 di Desa Sejahtera, Kecamatan Palolo, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dengan metode ceramah, diskusi dan bimbingan tentang Swamedikasi penggunaan obat bebas dan bebas terbatas yang aman dan rasional. Metode ceramah dilakukan dengan memberikan materi bagaimana melakukan swamedikasi yang aman dan rasional serta mendapatkan obat yang baik dan aman untuk warga Desa Sejahtera yaitu membeli obat di apotik atau sumber-sumber terpercaya, menggunakan obat dengan aman dan rasional sesuai dengan pedoman penggunaan obat bebas dan bebas terbatas yang rasional. Swamedikasi biasanya dilakukan untuk mengatasi keluhan-keluhan dan penyakit ringan yang banyak dialami masyarakat desa Sejahtera, seperti demam, nyeri, pusing, batuk, influenza, sakit maag, kecacingan, diare, penyakit kulit dan lain-lain. Swamedikasi menjadi alternatif yang diambil masyarakat untuk meningkatkan keterjangkauan pengobatan. Pada pelaksanaannya swamedikasi dapat menjadi sumber terjadinya kesalahan pengobatan (*medication error*) karena keterbatasan pengetahuan masyarakat akan obat dan penggunaannya. Dalam hal ini Apoteker dituntut untuk dapat memberikan informasi yang tepat kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat terhindar dari penyalahgunaan obat (*drug*

abuse) dan penyalahgunaan obat (*drug misuse*). Masyarakat cenderung hanya tahu merk dagang obat tanpa tahu zat berkhasiatnya. Peserta diberi pengetahuan tentang penggolongan obat di Indonesia dan penandaannya yang terdapat pada kotak kemasan. Kegiatan pengabdian ini berjalan lancar, peserta terdiri dari sebagian warga desa Sejahtera dengan mata pencaharian sebagian adalah Petani. Banyaknya pertanyaan yang diajukan menunjukkan peserta sangat antusias mendapatkan materi swamedikasi penggunaan obat bebas dan bebas terbatas yang aman bagi ibu hamil dan menyusui dan apalagi hal ini terkait dengan isu-isu yang beredar di masyarakat perihal penyalahgunaan obat atau adanya obat ilegal.



Gambar 2. Pemberian materi tentang penggunaan swamedikasi penggunaan obat bebas dan bebas terbatas yang aman dan rasional

Penyuluhan ini dilakukan semenarik mungkin dengan bahasa yang sederhana yang dapat dimengerti para peserta. Keantusiasan peserta mengikuti penyuluhan ini disebabkan adanya kesadaran diri dari peserta warga desa Sejahtera dan kurangnya pengetahuan terhadap penggunaan obat bebas dan bebas terbatas yang aman dan rasional bagi warga desa. Adanya peningkatan pemahaman peserta dikarenakan sebagai hasil kegiatan sosialisasi dan edukasi ini dengan menggunakan teknik penyuluhan yang diikuti dengan adanya demonstrasi, redemonstrasi, diskusi interpersonal. Penggunaan media merupakan suatu komponen terpenting dalam suatu kegiatan penyuluhan (Johariyah & Mariati, 2018). Ada proses yang kompleks terjadi pada saat kegiatan penyuluhan yakni pancaindera yang banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata pengetahuan manusia diperoleh dan disalurkan melalui pancaindera yang lain, sehingga penyuluhan dapat dijadikan suatu media untuk meningkatkan pengetahuan dan perubahan perilaku seseorang.



Gambar 3. Foto Bersama

Selama kegiatan berlangsung, peserta sangat kooperatif dengan mengikuti semua instruksi yang diberikan dan datang tepat waktu dalam kegiatan PkM ini. Secara keseluruhan, hasil dari kegiatan sosialisasi melalui kegiatan PkM ini terlaksana dengan lancar. Hal ini dapat terlihat dari nilai hasil evaluasi kuisioner yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil evaluasi kegiatan

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa puas dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh STIFA Pelita Mas Palu bekerja sama dengan Pengurus Cabang Ikatan Apoteker Indonesia Kab. Sigi	58,33%	41,66%	0%	0%
2	Kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan STIFA Pelita Mas Palu bekerja sama dengan Pengurus Cabang Ikatan Apoteker Indonesia Kab. Sigi sesuai dengan harapan saya	43,75%	56,25%	0%	0%
3	Personil/anggota yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan saya	35,42%	52,08%	1,25%	0%
4	Setiap keluhan/pertanyaan/permasalahan yang saya ajukan ditindaklanjuti dengan baik oleh narasumber/anggota yang terlibat	43,75%	52,08%	0,42%	0%
5	Jika kegiatan ini diselenggarakan kembali, saya bersedia untuk berpartisipasi/terlibat	45,83%	54,17%	0%	0%

Keterangan:

SS = Sangat Setuju S = Setuju TS = Tidak Setuju STS = Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tingkat pengetahuan para peserta tentang swamedikasi penggunaan obat bebas dan bebas terbatas yang aman rasional bagi warga desa Sejahtera, Kec. Palolo, Sigi, Sulawesi tengah, dapat meningkat sehingga diharapkan setelah kegiatan ini informasi tersebut bisa disampaikan kepada masyarakat desa Sejahtera yang lainnya melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi tersebut. Kegiatan edukasi ini perlu terus dikembangkan secara berkelanjutan sebagai salah satu langkah konkret untuk meningkatkan pemahaman serta mengatasi masalah kesehatan dengan menggunakan obat-obatan yang dapat dikonsumsi tanpa pengawasan dari dokter.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Sejahtera tentang gambaran pengetahuan dan perilaku swamedikasi penggunaan obat bebas dan bebas terbatas di era pandemi COVID-19 melalui penerapan pengobatan sendiri (swamedikasi) untuk penyakit-penyakit ringan yang sering dialami warga desa Sejahtera, sehingga untuk selanjutnya kualitas kehidupan masyarakat khususnya Desa Sejahtera, Kecamatan Palolo, Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah dan masyarakat Indonesia pada umumnya akan meningkat serta juga dapat meningkatkan kesadaran dalam mengatasi masalah kesehatan dengan menggunakan obat-obatan yang dapat dikonsumsi tanpa pengawasan dari dokter.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada: (1) Kepala Desa Sejahtera yang telah memberikan data dan sumber informasi serta izin pengabdian kepada masyarakat. (2) Ketua STIFA Pelita Mas Palu yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk menyelesaikan pengabdian ini. (3) Adik-Adik Mahasiswa yang telah berpartisipasi serta turut membantu kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. (4) Warga Desa Sejahtera, Kecamatan Palolo, Kabupaten Sigi yang telah memberikan dukungan dan sambutan yang begitu hangat dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia (BPOM RI). (2015). *Materi Edukasi Tentang Peduli Obat dan Pangan pada Remaja*. Badan POM, Jakarta
- Depkes RI. (2010). *Materi Pelatihan Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Memilih Obat Bagi Tenaga Kesehatan*, Jakarta.
- Direktorat Jenderal Kefarmasian Dan Alat Kesehatan. (2007). *Pedoman Penggunaan Obat Bebas dan Bebas terbatas*. Departemen Kesehatan RI, Jakarta.
- Hidayati, Haafizah, A. D., & Murtyik, D. P. (2017). Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat dan Bebas Terbatas Untuk Swamedikasi Pada masyarakat RW 8 Morobangun Jogotirto Berbah Sleman Yogyakarta, *Jurnal Ilmiah Manuntung*, 3(2), 139-149.
- Irwanto & Giantika, G., G. (2022). Penyuluhan Penggunaan Kamera HP untuk Kebutuhan Kalangan Wanita RW 13 Babelan Bekasi. *Jurnal Adi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, 2(3), 833-842.
- Johariyah, A., & Mariati, T. (2018). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Pemberian Modul Terhadap Perubahan Pengetahuan Remaja, *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*.
- Kartajaya, Taufik, H., Mussry, J., Setiawan, I., Asmara, B., & Winasis, N.T. (2011). Self Medication. Who Benefit and Who Is At Loss. Mark Plus Insight, Indonesia.
- Menteri Kesehatan. (2014). *Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit*, Jakarta.
- Notoatmodjo, & Soekidjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Supardi, S., & Notosiswoyo, M. (2005). Pengobatan Sendiri Sakit Kepala, Demam, Batuk dan Pilek pada Masyarakat di Desa Ciwalen, Kecamatan Warungkondang, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat, *Majalah Ilmu Kefarmasian*, 2(3), 134-144.
- World Health Organization (WHO). (2014). *Health for the World's Adolescents: A Second Chance in the Second Decade*. Geneva, World Health Organization Departemen of Noncommunicable disease surveillance.
- Yusrizal. (2015). Gambaran Penggunaan Obat Dalam Upaya Swamedikasi PadaPengunjung Apotek Pandan Kecamatan Jati AgungKabupaten Lampung Selatan Tahun 2014", *Jurnal Analis Kesehatan*, 4(2).

Halaman Ini Dikosongkan